

OECD : Delapan belas serikat pekerja sektor garmen, AFWA dan GLJ-ILRF vs. Nike, Inc.

Kertas Fakta

Februari 2023

Delapan belas serikat pekerja sektor garmen, *AFWA dan GLJ-ILRF vs Nike, Inc. Pedoman OECD* di Departemen Luar Negeri AS.

Tanggal pengajuan: 27 Februari 2023

Serikat pekerja: Delapan belas serikat pekerja sektor garmen dari Kamboja, India, Indonesia, Pakistan, dan Sri Lanka, di mana Nike, Inc. memiliki 93 pabrik dalam rantai pasokannya dengan lebih dari 200.000 pekerja.

Sekutu: Keadilan Buruh Global - Forum Hak Buruh Internasional (GLJ-ILRF) dan Aliansi Upah Lantai Asia (AFWA)

Fakta kasus: Sejak awal pandemi COVID pada Maret 2020, pekerja garmen dalam rantai pasokan Nike telah mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) dan pemutusan hubungan kerja secara ilegal, pemotongan gaji secara sewenang-wenang, upah yang tidak dibayar untuk jam kerja, dan diskriminasi gender dalam skala yang belum pernah terjadi sebelumnya. Perusahaan fesyen besar termasuk Nike, Inc., perusahaan fesyen terbesar kedua di dunia, memicu krisis ini ketika mereka membatalkan pesanan selama Maret 2020 dan secara drastis mengurangi pesanan baru secara *massal* sebagai respons terhadap ketidakpastian ekonomi selama bulan-bulan awal pandemi COVID.

Menurut survei AFWA tahun 2020 terhadap pekerja garmen, pekerja kehilangan rata-rata gaji selama 3 bulan selama tahun 2020. Banyak pekerja tidak dapat menutupi biaya sewa dan makanan tanpa merusak tabungan mereka dan berhutang, dan kesenjangan upah gender meningkat di industri di mana delapan dalam sepuluh pekerja adalah perempuan.

Status saat ini: Serikat pekerja yang mewakili para pekerja ini di tingkat pabrik dan sektoral telah mengajukan Instansi Khusus berdasarkan *Pedoman OECD tentang Perilaku Bisnis yang Bertanggung Jawab* dengan National Contact Point (NCP) - AS di dalam Departemen Luar Negeri AS, menuduh Nike berkontribusi pada persyaratan bagi pekerja garmen di perusahaannya. rantai pasokan melalui hubungan rantai pasokannya dengan para pemasoknya tetapi tidak menangani dan memulihkan mereka sesuai dengan *Pedoman*. Serikat pekerja menunjukkan bahwa pekerja dalam rantai pasokan Nike menghadapi “dampak hak asasi manusia yang parah” menurut *Panduan* dan bahwa Nike tidak menanggapi permintaan serikat pekerja untuk berdialog tentang dampak ini, meskipun *Panduan mengharap* perusahaan untuk melibatkan serikat pekerja ketika mereka memiliki informasi untuk dibagikan. tentang dampak hak asasi manusia dalam rantai pasokan perusahaan.

Langkah selanjutnya: Jika NCP AS menyetujui pengaduan, NCP akan secara resmi mengundang Nike untuk berdialog dengan serikat pekerja tentang tuntutan mereka dan memfasilitasi proses dialog atau jika Nike menolak dialog, dapat mengeluarkan rekomendasi kepada Nike tentang perlakuannya terhadap pekerja garmen di perusahaannya. rantai pasokan.

Untuk informasi lebih lanjut tentang OECD Complaint or Fight the Heist Campaign, silakan:

Mengunjungi globallaborjustice.org dan asia.floorwage.org atau hubungi Sahiba Gill, Staf Pengacara Senior, sahibagill@globallaborjustice.org